

PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, PERAN PERANGKAT DESA, DAN KEJELASAN SASARAN ANGGARAN TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN KERAMBITAN

I Made Yudha Wardana¹, Anantawikrama Tungga Atmadja²

Program Studi S1 Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: imadeyudhawardana05@undiksha.ac.id¹, atmadja@undiksha.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, peran perangkat desa, dan kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 119 perangkat desa di Kecamatan Kerambitan. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara langsung. Sampel dipilih menggunakan kriteria dengan metode *purposive sampling* yaitu perangkat desa yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, kaur desa, dan kepala seksi. Data yang digunakan adalah data primer berupa jawaban responden dan diolah menggunakan SPSS Versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, peran perangkat desa, dan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Kerambitan.

Kata kunci : teknologi informasi, perangkat desa, sasaran anggaran, akuntabilitas

Abstract

This study aims to determine the effect of the use of information technology, the role of village officials, and the clarity of budget targets on the accountability of village fund management. This research is a type of quantitative research with many respondents as many as 119 village officials in the Kerambitan District. Data obtained by distributing questionnaires directly. The sample was selected using criteria with purposive sampling method, namely the village apparatus consisting of the village head, village secretary, village head, section head, staff and regional head. The data used is primary data in respondents' answers and processed using SPSS Version 20. The results showed that the use of information technology, the role of village officials, and the clarity of budget targets had a positive and significant impact on the accountability of village fund management in the Kerambitan District.

Keywords: information technology, village apparatus, budget targets, accountability

PENDAHULUAN

Sistem pemerintahan Presiden Joko Widodo saat ini memprioritaskan desa sebagai tolak ukur dalam proses penyelenggaraan pemerintah. Agar tercapainya tujuan tersebut, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah memberikan dana desa yang diperoleh dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk di kelola oleh masyarakat dengan tujuan agar memajukan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa. Dana

desa tersebut dianggarkan setiap tahun dalam APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) yang diberikan kepada setiap desa sebagai salah satu sumber pendapatan desa.

Pada tahun 2020 pemerintah mengalokasikan dana sebesar Rp 72 triliun. Jumlah tersebut naik Rp 2 triliun dari tahun 2019 yang hanya berkisar Rp 70 triliun. Anggaran dana desa tersebut kedepan akan difokuskan pada pemberdayaan masyarakat desa dan pengembangan potensi ekonomi desa.

Provinsi Bali pada tahun 2020 memperoleh pengalokasian dana sebesar Rp 657.798.211.000,00. Kabupaten Tabanan merupakan penerima alokasi dana terbesar kedua di Bali setelah Kabupaten Buleleng yaitu sebesar Rp 122.922.870.000,00 dana ini bertambah Rp 4.718.328.000,00 dari tahun 2019 yang jumlahnya Rp 118.204.542.000,00. Kabupaten Tabanan memiliki 10 Kecamatan dengan jumlah desa keseluruhan sebanyak 133 desa. Besar kecilnya dana desa yang dialokasikan ketiap-tiap desa di seluruh Indonesia berbeda-beda, salah satu penyebabnya yaitu jumlah wilayah desa serta angka kemiskinan di desa terkait (www.kemenkopmk.go.id).

Dana yang sangat besar ini mulai membuat kekhawatiran mengenai kesiapan desa dan mengelola dana desa yang telah dialokasikan, kekhawatiran ini terbukti dengan adanya kasus korupsi dana desa di Desa Angkah, Selemadeg. Tersangka yang menjabat sebagai bendahara telah melakukan penyalahgunaan dana desa sebesar Rp 250 juta. Dimana kejadiannya pada tahun 2017, untuk kepentingan pribadi (www.balipost.com).

Selain kasus tersebut terdapat beberapa masalah lain yang ditemukan peneliti dalam penyelenggaraan yaitu kurangnya transparansi dan akuntabel didalam pengelolaan keuangan. Laporan pertanggungjawaban dilaporkan tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan dan perangkat desa kurang terampil dalam pengelolaan keuangan. Dengan masih banyaknya terjadi kasus penyelewengan dana desa dan permasalahan lainnya yang dilakukan oleh perangkat desa, maka diperlukan suatu cara agar meminimalisir terjadinya kasus serupa dari penggunaan dana desa. Maka dari itu, agar pengelolaan keuangan desa dapat mensejahterakan masyarakat dan berjalan dengan optimal, maka idealnya harus dikelola dengan prinsip-prinsip *Good Governance* yang salah satunya yaitu Akuntabilitas.

Pemerintah desa melaksanakan tugasnya dalam membuat pertanggung jawaban keuangan berupa penyajian laporan keuangan yang akuntabel dan

transparan sesuai dengan karakteristik laporan keuangan. Laporan keuangan yang akuntabel dan transparan dapat terwujud dengan adanya kontrol baik sehingga menghasilkan laporan informasi keuangan yang berkualitas sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemerintah pusat. Pemerintah daerah dan juga masyarakat.

Komisi Pemberantasan Korupsi mengemukakan potensi persoalan yang muncul dari aspek sumber daya manusia adalah tenaga pendamping desa berpotensi melakukan fraud dengan memanfaatkan kelemahan yang dimiliki aparat desa. Aspek lain yang dapat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan desa adalah aspek tata laksana yaitu laporan pertanggungjawaban yang dibuat perangkat desa belum mengikuti standar dan rawan manipulasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, populasi, dan sampel penelitian. Serta dalam variabel yang digunakan belum banyak yang meneliti ketiga variabel secara bersamaan.

Berdasarkan pemaparan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pemanfaatan teknologi informasi, peran perangkat desa, dan kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Kerambitan.

Teori *Stewardship* menjelaskan eksistensi pemerintah desa (steward) sebagai suatu lembaga yang dapat dipercaya dan bertindak sesuai dengan kepentingan publik dengan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan tepat untuk kesejahteraan masyarakat. Pemerintah desa melaksanakan tugasnya dalam membuat pertanggungjawaban keuangan berupa penyajian laporan keuangan yang akuntabel dan transparan sesuai dengan karakteristik laporan keuangan. Laporan keuangan yang akuntabel dan transparan dapat terwujud dengan adanya kontrol baik sehingga menghasilkan laporan informasi keuangan yang berkualitas sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemerintah pusat. Pemerintah daerah dan juga masyarakat. Dalam penelitian ini akuntabilitas laporan

pengelolaan dana desa dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi, peran perangkat desa, dan kejelasan sasaran anggaran.

Pemanfaatan teknologi informasi sangat diperlukan dalam mengelola dana desa karena dapat memberi kemudahan bagi organisasi untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaannya (Perdana, 2018). Selain sebagai teknologi komputer untuk memproses dan menyimpan informasi, teknologi informasi juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Sehingga pelaporan keuangan dapat langsung terintegrasi langsung dari Pemerintah Desa ke Pemerintah pusat, dengan demikian akan meminimalisir terjadinya kesalahan dan akan tercipta akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian yang dilakukan oleh Nurkhasanah (2019) dan Nandea (2019) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Namun penelitian yang dilakukan oleh Alauddin (2020) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut:

H₁: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

Akuntabilitas menjadi kontrol terhadap segala aktivitas perangkat desa dalam mengelola dana desa, sehingga peran perangkat desa sebagai agen menjadi faktor penting dalam mempertanggung jawabkan pengelolaan dana desa. Perangkat desa merupakan aparatur desa dibawah pimpinan kepala desa. Peran dari perangkat desa diharapkan mampu untuk mengelola dan mengembangkan masyarakat serta sumber daya yang dimiliki secara tepat. Penelitian yang dilakukan oleh Setiana dan Yuliani (2017) serta Purba (2020) mengungkapkan bahwa peran perangkat desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Namun penelitian

yang dilakukan oleh Anggraeni dan Yuliani (2019) menyatakan bahwa peran perangkat desa tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut:

H₂: Peran perangkat desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut. Dengan anggaran yang jelas dan tepat, rencana yang disusun dapat bermanfaat dan berjalan sesuai keinginan. Adanya sasaran yang jelas akan memudahkan individu dalam menyusun target-target anggaran. Selanjutnya target-target dalam anggaran yang disusun akan sesuai dengan sasaran yang hendak dicapai oleh organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Supadmi dan Dharma (2018) serta Arta dan Rasmini (2019) yang menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Namun penelitian yang dilakukan oleh Wadi (2020) menyatakan sebaliknya, yaitu kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketiga yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut:

H₃: Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer berupa kuisioner. Populasi pada penelitian ini yaitu perangkat desa se-Kecamatan Kerambitan sejumlah 222 perangkat desa. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perangkat desa yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, kaur desa, dan kepala seksi. (2) perangkat desa yang

terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan desa. (3) perangkat desa yang terlibat langsung dalam teknologi informasi. (4) perangkat desa yang terlibat langsung dalam penyusunan anggaran. Dari kriteria tersebut, diperoleh sampel per desa sejumlah 8 perangkat desa sehingga terdapat 120 responden dari 15 desa yang ada di Kecamatan Kerambitan. Namun pada penelitian ini hanya terdapat 119 perangkat desa yang menjadi sampel, dikarenakan terdapat satu desa yang belum melakukan pemilihan kepala desa.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan teknologi informasi, peran perangkat desa, dan kejelasan sasaran anggaran sebagai variabel bebas, sedangkan akuntabilitas pengelolaan dana desa sebagai variabel terikat. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuisioner secara langsung.

Data kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 20. Data yang terkumpul diuji dengan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Kemudian uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk dilakukan uji t dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistik deskriptif meliputi skor minimum, skor maksimum, sum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Deskripsi skor variabel pemanfaatan teknologi informasi, peran perangkat desa, kejelasan sasaran anggaran, serta akuntabilitas pengelolaan dana desa disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Pemanfaatan Teknologi Informasi	19	30	26,18	2,619
Peran Perangkat Desa	21	35	30,33	3,737
Kejelasan Sasaran Anggaran	22	30	26,60	2,685
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	26	40	36,11	3,598

Sumber: Data Diolah, 2021

Variabel pemanfaatan teknologi informasi mempunyai skor minimum yaitu 19 dan skor maksimum yaitu 30 dengan skor rata-rata 26,18 yang artinya bahwa responden setuju pemanfaatan teknologi informasi mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. Standar deviasi bernilai 2,619 yang berarti bahwa ukuran penyebaran data bernilai 2,619 dari 119 responden yang mengisi kuisioner. Dikarenakan standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, dapat disimpulkan data terdistribusi secara merata.

Variabel peran perangkat desa memiliki skor minimum yaitu 21 dan skor maksimum yaitu 35 dengan skor rata-rata 30,33 yang artinya pegawai desa setuju bahwa perangkat desa memiliki peranan yang penting dalam akuntabilitas pengelolaan dana di desa. Standar deviasi bernilai 3,737 yang berarti bahwa ukuran penyebaran data bernilai 3,737. Dikarenakan standar deviasi lebih kecil

dari nilai rata-rata, dapat disimpulkan data terdistribusi secara merata.

Variabel kejelasan sasaran anggaran memiliki skor minimum yaitu 22 dan skor maksimum yaitu 30 dengan skor rata-rata 26,60 yang artinya pegawai desa setuju bahwa anggaran dengan sasaran yang jelas mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. Standar deviasi bernilai 2,685 yang berarti bahwa ukuran penyebaran data bernilai 2,685 dari 119 responden yang diteliti. Dikarenakan standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, dapat disimpulkan data terdistribusi secara merata.

Variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa memiliki skor minimum yaitu 26 dan skor maksimum yaitu 40 dengan skor rata-rata 36,11 yang artinya bahwa akuntabilitas pengelolaan dana desa dapat diukur dengan kejujuran dan keterbukaan informasi, kepatuhan dalam pelaporan, kesesuaian prosedur,

kecukupan informasi, dan ketepatan penyampaian laporan. Standar deviasi bernilai 3,598 yang berarti bahwa ukuran penyebaran data bernilai 3,598 dari 119 responden yang diteliti. Dikarenakan standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, dapat disimpulkan data terdistribusi secara merata.

Pengujian terhadap instrumen penelitian dilakukan setelah uji statistik deskriptif. Uji instrumen terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan yang ada pada kuisisioner penelitian memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai r_{hitung} lebih dari nilai r_{tabel} sebesar 0,176 yang ditentukan berdasarkan jumlah n data yaitu 119. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuisisioner

penelitian valid untuk digunakan. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* yang dihasilkan. Dari seluruh item yang diuji, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk item pertanyaan pada variabel pemanfaatan teknologi informasi, peran perangkat desa, kejelasan sasaran anggaran, dan akuntabilitas pengelolaan dana desa lebih dari 0,7. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur.

Uji asumsi klasik dilakukan setelah uji instrumen penelitian. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik pada penelitian ini disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Nilai/Output
Uji normalitas	
Kolmogorov-Smirnov Z	0,911
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,377
Uji Multikolinearitas	
Tolerance	
<i>Financial Self-Efficacy</i>	0,290
<i>Financial Knowledge</i>	0,185
<i>Locus of Control</i>	0,185
VIF	
<i>Financial Self-Efficacy</i>	3,442
<i>Financial Knowledge</i>	5,417
<i>Locus of Control</i>	5,489
Uji Heteroskedastisitas	
Sig.	
<i>Financial Self-Efficacy</i>	0,616
<i>Financial Knowledge</i>	0,561
<i>Locus of Control</i>	0,056

Sumber: Data Diolah, 2021

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan melihat nilai *Asymptotic Significan* yang dihasilkan. Apabila nilai *Asymptotic significan* > 0,05 maka data terdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini, didapat nilai *Asymptotic significan* sebesar 0,377. Maka dapat disimpulkan bahwa data

pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terbebas dari multikolineritas. Uji multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi, peran perangkat desa, dan kejelasan

sasarananggaran memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan penelitian terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi > 0,05.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik tersebut, dapat diketahui bahwa data penelitian telah lolos dari uji asumsi klasik. Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh dari 3 (tiga) variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi berganda pada penelitian ini disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,351	0,056	0,256	6,237	0,000
Peran Perangkat Desa	0,242	0,050	0,252	4,892	0,000
Kejelasan Sasaran Anggaran	0,689	0,069	0,514	9,932	0,000

Sumber: Data Diolah, 2021

Nilai koefisien $\beta_1 = 0,351$ yang menunjukkan hasil ke arah positif sehingga dengan demikian terdapat pengaruh positif antara pemanfaatan teknologi informasi (X_1) terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y). Nilai koefisien $\beta_2 = 0,242$ yang menunjukkan hasil ke arah positif sehingga dengan demikian terdapat pengaruh positif antara variabel peran perangkat desa (X_2) terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y). Nilai koefisien $\beta_3 = 0,689$ yang menunjukkan hasil ke arah positif sehingga dengan demikian terdapat pengaruh positif antara variabel kejelasan sasaran anggaran (X_3) terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y).

Uji Hipotesis selanjutnya adalah uji t. Pengujian pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} serta nilai signifikansi. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0,05 maka variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Berdasarkan pada tabel 3 dapat dilihat nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi pada masing-masing variabel bebas. Variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar

6,237 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 untuk nilai t_{tabel} yaitu 1,98081 berdasarkan jumlah $n=119$ dengan signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 pada penelitian ini diterima yaitu pemanfaatan teknologi informasi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y).

Variabel peran perangkat desa (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,892 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 untuk nilai t_{tabel} yaitu 1,98081 berdasarkan jumlah $n=119$ dengan signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 pada penelitian ini diterima yaitu peran perangkat desa (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y).

Variabel kejelasan sasaran anggaran (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 9,932 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 untuk nilai t_{tabel} yaitu 1,98081 berdasarkan jumlah $n=119$ dengan signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 pada penelitian ini diterima yaitu kejelasan sasaran anggaran (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y).

Uji hipotesis terakhir yaitu pengujian koefisien determinasi. Uji ini dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan model menerangkan variasi dari variabel bebas. *Adjusted R-Square* digunakan dalam menguji koefisien

determinasi karena nilainya yang fleksibel apabila terjadi penambahan variabel bebas (Ghozali, 2016). Hasil uji koefisien determinasi dipaparkan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,972 ^a	0,944	0,942	0,863

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel 4, maka dapat dilihat bahwa nilai dari *Adjusted R-Square* sebesar 0,942 yang berarti bahwa variasi pada variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_1), peran perangkat desa (X_2), dan kejelasan sasaran anggaran (X_3) mampu menjelaskan 94,2% pada variasi akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y). Sedangkan sisanya yaitu 5,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini yang dapat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hasil analisis regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa nilai koefisien untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi bernilai 0,351 menunjukkan hasil ke arah positif sehingga dapat dikatakan pemanfaatan teknologi informasi (X_1) berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y). Sehingga apabila terjadi peningkatan pada variabel pemanfaatan teknologi informasi dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, maka akuntabilitas pengelolaan dana desa juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 6,237 dan nilai t_{tabel} untuk $n = 119$ serta signifikansi 0,05 bernilai 1,98081. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_1) bernilai 0,000 yang artinya kurang dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_1) berpengaruh

signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima yaitu variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Apabila teknologi informasi dapat dimanfaatkan dengan baik maka akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Hasil penelitian ini memperkuat teori Stewardship yang menjelaskan eksistensi pemerintah desa (*steward*) sebagai suatu lembaga yang dapat dipercaya dan bertindak sesuai dengan kepentingan publik dengan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan tepat untuk kesejahteraan masyarakat. Pemerintah desa melaksanakan tugasnya dalam membuat pertanggungjawaban keuangan berupa penyajian laporan keuangan yang akuntabel dan transparan sesuai dengan karakteristik laporan keuangan. Laporan keuangan yang akuntabel dan transparan dapat terwujud dengan adanya kontrol baik sehingga menghasilkan laporan informasi keuangan yang berkualitas sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemerintah pusat. Teori *stewardship* menjelaskan bahwa dengan memanfaatkan teknologi informasi secara langsung pemerintah desa lebih terbantu dalam pengelolaan dana desa, sehingga aparatur akan dengan mudah menjalankan kewajibannya sebagai pemberi pelayanan sebagai wujud akuntabilitas kepada masyarakat dan pemerintah pusat/daerah.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurkhasanah (2019) yang menyatakan

bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang dengan 73 pegawai desa sebagai responden penelitian. Pemanfaatan teknologi informasi sangat membantu dalam pengelolaan dana desa, yang mana dapat mempermudah aparatur dalam mengolah dan mempertanggungjawabkan kegiatan yang dilakukan kepada masyarakat. Penelitian mengenai pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan oleh Nandea (2019) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Demak dengan 65 responden pegawai desa.

Pengaruh Peran Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien untuk variabel peran perangkat desa bernilai 0,242 yang menunjukkan hasil ke arah positif sehingga dapat dikatakan variabel peran perangkat desa (X_2) berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y). Sehingga apabila terjadi peningkatan pada variabel peran perangkat desa dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, maka akuntabilitas pengelolaan dana desa juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial (uji t), diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 4,892 dan nilai t_{tabel} untuk $n=119$ serta signifikansi 0,05 bernilai 1,98081. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi variabel peran perangkat desa (X_2) bernilai 0,000 yang artinya kurang dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa variabel perangkat desa (X_2) berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_2 diterima yaitu variabel peran perangkat desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Perangkat desa memiliki peranan penting dalam pengelolaan dana desa yang akuntabel.

Teori *stewardship* menjelaskan eksistensi pemerintah desa (*steward*) sebagai suatu lembaga yang dapat dipercaya dan bertindak sesuai dengan kepentingan publik dengan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan tepat untuk kesejahteraan masyarakat. Pemerintah desa melaksanakan tugasnya dalam membuat pertanggungjawaban keuangan berupa penyajian laporan keuangan yang akuntabel dan transparan sesuai dengan karakteristik laporan keuangan. Laporan keuangan yang akuntabel dan transparan dapat terwujud dengan adanya kontrol baik sehingga menghasilkan laporan informasi keuangan yang berkualitas sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemerintah pusat. Pemerintah daerah dan juga masyarakat. Dalam teori *stewardship* Perangkat desa sebagai *steward* harus mampu patuh terhadap aturan terkait pengelolaan dana desa, terlebih jumlah dana desa yang diterima desa selalu meningkat setiap tahun dan diawasi secara ketat oleh pemerintah pusat.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiana dan Yuliani (2017) yang menyatakan bahwa peran perangkat desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada 51 pegawai desa di kecamatan Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang.. Penelitian mengenai peranan perangkat desa yang dilakukan oleh Purba (2020) menyatakan bahwa peran perangkat desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada 35 pegawai desa di Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hasil analisis regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa nilai koefisien untuk variabel kejelasan sasaran anggaran bernilai 0,689 yang menunjukkan hasil ke arah positif sehingga dapat dikatakan variabel kejelasan sasaran anggaran (X_3) berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y). Sehingga apabila terjadi peningkatan pada variabel

kejelasan sasaran anggaran dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, maka akuntabilitas pengelolaan dana desa juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial (uji t), diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 9,932 dan nilai t_{tabel} untuk $n=119$ serta signifikansi 0,05 bernilai 1,98081. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi variabel kejelasan sasaran anggaran (X_3) bernilai 0,000 yang artinya kurang dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran (X_3) berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_3 diterima yaitu variabel kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sasaran anggaran yang disusun secara jelas oleh perangkat desa akan mempengaruhi laporan pengelolaan dana desa yang akuntabel.

Teori stewardship menjelaskan bahwa aparatur pengelola dana desa harus menyusun anggaran secara sistematis dan jelas agar memudahkan individu dalam menyusun target-target anggaran. Selanjutnya target-target dalam anggaran yang disusun akan sesuai dengan sasaran yang hendak dicapai oleh organisasi.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Supadmi dan Dharma (2018) yang menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kota Denpasar. Penelitian mengenai kejelasan sasaran anggaran yang dilakukan oleh Arta dan Rasmini (2019) menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng. Hal ini menunjukkan bahwa semakin jelas anggaran suatu desa, semakin meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah

dipaparkan, maka dapat disimpulkan yaitu Pengujian hipotesis pertama menunjukkan hasil bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Pemanfaatan teknologi informasi sangat membantu dalam pengelolaan dana desa, yang mana dapat mempermudah aparatur dalam mengolah dan mempertanggungjawabkan kegiatan yang dilakukan kepada masyarakat. Pengujian hipotesis kedua menunjukkan hasil bahwa peran perangkat desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Perangkat desa memiliki peranan penting dalam pengelolaan dana desa yang akuntabel. Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan hasil bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sasaran anggaran yang disusun secara jelas oleh perangkat desa akan mempengaruhi laporan pengelolaan dana desa yang akuntabel.

Saran mengacu pada perangkat desa. Bagi perangkat desa khususnya di Kecamatan Kerambitan agar mempertimbangkan pemanfaatan teknologi informasi dalam melakukan pengelolaan dana desa, dengan meningkatkan perawatan dan pemeliharaan peralatan komputer yang ada pada kantor desa sehingga tidak mengganggu jalannya pekerjaan yang berhubungan dengan komputer seperti kerusakan yang terjadi sewaktu-waktu. Selain itu, perangkat desa agar dimaksimalkan tugasnya dalam ikut serta mengelola dana desa sesuai fungsi, tugas, dan wewenang masing-masing. Pengoptimalan ini dapat dilakukan dengan mengarahkan seluruh perangkat desa untuk ikut serta menjadi audit partisipatif masing-masing desa. Perangkat desa khususnya kepala desa agar dapat memberikan arahan kepada anggota lainnya mengenai tujuan yang akan dicapai dalam setiap program yang disusun terkait dengan kejelasan anggaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, P. D., & Yuliani, N. L. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran, Pengawasan Dan Peran Perangkat Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Kajoran). In UMMagelang Conference Series (pp. 266-284).
- Alauddin, F. C. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa di Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal) (Doctoral dissertation UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL).
- BaliPost. 2018. Tersangka Dugaan Korupsi Dana Desa Resmi Ditahan. <https://www.balipost.com/news/2018/08/01/51795/Tersangka-Dugaan-Korupsi-Dana-Desa...html> diakses pada 5 Februari 2021
- Ghozali, Imam, 2016. Buku Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Buku Aplikasi Analisis.
- Kompas. 2019. Seorang Warga Denpasar Laporkan Dugaan Penyelewengan Dana Desa ke Kejati <https://regional.kompas.com/read/2019/01/21/13445051/seorang-warga-denpasar-laporkan-dugaan-penyelewengan-dana-desa-ke-kejati?page=all> diakses pada tanggal 10 Mei 2021.
- Nandea, Ayu Fitri. (2019). Pengaruh Peran Perangkat Desa, Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Demak).
- NusaBali. 2019. Dugaan Penyelewengan Dana Desa Bengkel Sari Diusut. <https://www.nusabali.com/berita/47158/dugaan-penyelewengan-dana-desa-bengkel-sari-diusut> diakses pada 5 Februari 2021.
- Pangumbalerang, Angreini, and Sherly Pinatik. "Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Dinas Pendapatan Daerah dan Badan Pengelolaan Keuangan dan Barang Milik Daerah." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 2.2 (2014).
- Purba, S. (2020). Pengaruh Pemahaman dan Peran Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Desa di Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah). *JAKK| Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 3(1), 10-19.
- Setiana, N. D., & Yuliani, N. L. (2017, September). Pengaruh pemahaman dan peran perangkat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. In *The 6th University Research Colloquium Universitas Muhammadiyah Magelang* (pp. 205-210).
- Supadmi, N. L., & Suputra, D. D. (2018). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Sistem Pelaporan Keuangan pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana desa di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 13(2)
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor.6 Tahun 2014 Tentang Desa (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7).
- Arta, I. M. A. S., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan dan Partisipasi Masyarakat Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(1), 709-735.